

**HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ALDY MUBHARAK**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

**MUHAMMAD ALDY MUBHARAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 207 siswa dan sampel berjumlah 74 siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Product moment*. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,682 > 0,227$ ) taraf signifikansi 0,05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

*Kata Kunci : bimbingan dan konseling, motivasi belajar, pergaulan teman sebaya.*

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN PEER FRIENDS WITH LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**BY**

**MUHAMMAD ALDY MUBHARAK**

The purpose of this study was to determine the relationship between peer relationships with learning motivation in class VIII Bandar Lampung Middle School 9 academic year 2018/2019. This research method is quantitative. The study population was 207 students and a sample of 74 students was determined by simple random sampling technique. Data collection techniques use a scale of peer interaction and motivation to learn. The data analysis technique in this study uses Product moment correlation. The results show there is a positive and significant relationship between peer relationships with motivation to learn. This is indicated by the value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.682 > 0.227$ ) the significance level of 0.05. then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusion is that there is a positive and significant the correlation peer friends with learning motivation in class VIII Bandar Lampung SMPN 9 academic year 2018/2019.

**Keywords:** *Guidance and counseling, Learning Motivation, peer friends.*

**HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ALDY MUBHARAK**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

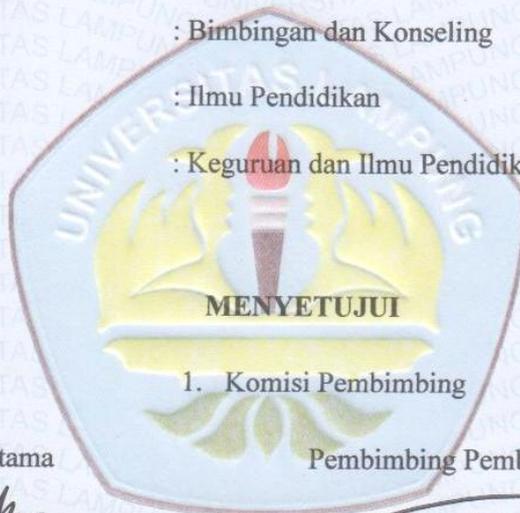
Nama Mahasiswa : *Muhammad Aldy Mubharak*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413052046

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.**  
NIP. 19550318 198503 1 001

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19810123 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

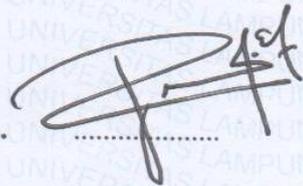
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

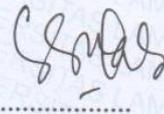
**Ketua : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.**



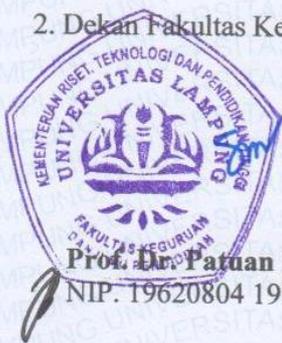
**Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juli 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Aldy M.  
NPM 1413052046

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Muhammad Aldy Mubharak dilahirkan di Metro pada tanggal 5 Agustus 1996. Anak pertama dari dua bersaudara, yaitu dari kedua orang tua yang bernama Bapak Alm Hi. Drs. Eddy Ridwan Zein, MBA. dan Ibu Hj. Amalia Saputri, SH.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu, Pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Kota Metro diselesaikan pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Pertiwi Teladan Kota Metro diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Metro diselesaikan pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2014. Melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukosari, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, dan melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

*MOTTO*

*“Jangan membandingkan dirimu dengan siapa pun di dunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri”*

*“Bill Gates”*

*“ apabila manusia memiliki jiwa yang besar, pekerjaan yang besar dianggap kecil, apabila manusia memiliki jiwa yang kecil, pekerjaan yang kecil dianggap besar”*

*“Pola pikir hamka”*

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Robbil'alamiin...*

*Teriring puji dan syukur ku kepada Allah SWT*

*Ku persembahkan skripsiku ini sebagai awal pembuktian ku kepada  
belahan jiwa ku yaitu kedua orang tua ku*

*Orang tuaku tersayang Almarhum Ayahku H. Drs. Eddy Ridwan Zein.,  
MBA., dan Ibuku Hj. Amalia Saputri., SH., tercinta atas peluh  
keringat, kasih sayang serta do'a yang senantiasa dengan tulus  
mengiringi langkah keberhasilan ku*

*Terima kasih atas dukungan serta do'a yang senantiasa tulus mengiringi  
langkah ku, dan ku pastikan perjuangan menuntut ilmu ini tidak akan  
pernah berakhir, aku ingin membuat bangga seluruh keluarga ku*

*Sahabat dan teman-temanku semuanya dan seseorang teman terdekatku  
yang telah memberi dukungan serta ikut masuk untuk penyelesaian  
skripsiku ini.*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Alhamdulillah, atas ridho dan karunia-Nya, serta kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir Hasriadi Mat Akin M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., selaku pembimbing utama, terima kasih atas bimbingan, nasehat, support, saran, dan kritik yang bersifat membangun untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku pembimbing kedua dan pembimbing akademik, terima kasih juga atas bimbingan, motivasi, nasehat, kesabaran serta kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku penguji utama terima kasih atas masukan, bimbingan, nasehat, kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta pegawai di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan oleh penulis.
9. Ibu Dra. Hj. Agustina selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, dan ibu Dra. Werdiyati selaku guru bimbingan dan konseling dan para staff yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
10. Adik adik kelas VIII A, VIII C dan VIII F SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang telah bekerjasama membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

11. Untuk kedua orangtuaku, Alm Ayahku H. Drs. Eddy Ridwan Zein, MBA., dan ibuku Hj. Amalia Saputri, SH., yang senantiasa memberikan restu, motivasi, do'a, serta dukungan yang luar biasa untuk ku.
12. Kepada adek Zehan Azzahra terimakasih atas support, kritik dan saran untuk penulis dalam terselesaikan skripsi ini.
13. Teman teman seperjuanganku dan kakak tingkat Bang Dandy, Bang Akmal, Bang Anton, Mbak Berty, Mbak Restu Dwi, Popo, Hesta, Adit, Ardi, Gilang, Dirgan, Agus, Ridia, Dhika, Efriyen, Alan, Erfan, Yogi, Devi, Anniz, Despy, Astri, Ade, Mira, dan Jelita. terimakasih telah menjadi sahabat yang baik sepanjang perkuliahan yang selalu mendukung langkahku.
14. Saudara-saudaraku seperjuangan di Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan saya yaitu 2014 kelas A dan B yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Keluarga baruku selama kegiatan KKN-PPL di desa sukosari, Pak Ratno, Pak Margo, Agung, Deni, Roni dan keluarga besar Pak Agus Sulistiyono selaku lurah desa sukosari dan para pemuda-pemudi, terimakasih untuk segala kenangan yang luar biasa mengesankan.
16. Untuk semua teman-teman KKN-KT Desa Sukosari Kecamatan Baradatu B Way Kanan terimakasih telah menjadi teman yang baik selama 70 hari, khususnya untuk Kakak Rangga, Veppi, Tri, Lora, Sistari, Lusi dan Cherry yang selalu setia menemani ku dalam keadaan suka maupun duka yang selalu mau direpotkan selama disana.

17. Untuk Sahabat-sahabatku Ikhlasul, Andre, Raga, Yogi, Alma, Angga, Jefriyan, Richard, Dicky, Abeng, Agung Mbe, Liza, Kurnia, Heslina, Vira, Riski, Devris, Eko Nando, Layrizka, Sintiya, Lussyta, Layrizka, Kurnia, Fikri, Fhirli, Alvin, Rachmad, Ferdiyan, Alda, Indah, Yuni dan untuk teman terdekatku Shelvi terimakasih selalu menemani serta ada di saat ku butuh kalian dan terimakasih sudah menjadi sahabatku sedari sampai hingga sekarang.
18. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.
19. Almamater ku Universitas Lampung.

Penulis ucapkan terima kasih. Semoga segala yang kalian berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

Penulis,

Muhammad Aldy Mubharak

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I.PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	5
3. Batasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah .....	6
B. Tujuan dan Manfaat Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
C. Kerangka Pikir .....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	10
<b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar .....	12
1. Bidang Bimbingan Belajar .....	12
2. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	17
4. Macam-macam Motivasi Belajar .....	19
5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar .....	19
6. Fungsi Motivasi Belajar .....	20
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	21
8. Proses pembentukan Motivasi Belajar .....	22
9. Proses pengukuran Motivasi Belajar.....	24
B. Pergaulan Teman Sebaya .....	27
1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya .....	27
2. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya .....	28
3. Status Pergaulan Teman Sebaya .....	29
4. Proses pembentukan Pergaulan Teman Sebaya .....	30
5. Fungsi dan peranan Pergaulan Teman Sebaya terhadap remaja .....	31
C. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar .....	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	36
A. Tempat dan waktu penelitian .....	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	37
D. Teknik pengumpulan data .....	39
E. Uji persyaratan instrumen .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 58
A. Pelaksanaan Penelitian .....	58
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan Penelitian.....	67
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA .....	 77
 LAMPIRAN	
Lampiran 1. Skala Pergaulan Teman Sebaya.....	79
Lampiran 2. Skala Motivasi Belajar.....	82
Lampiran 3. Laporan Hasil Dosen Uji Ahli Instrumen.....	86
Lampiran 4. Laporan Hasil Dosen Uji Ahli Instrumen.....	90
Lampiran 5. Perhitungan Hasil Uji Ahli Dengan Aiken's V .....	94
Lampiran 6. Perhitungan Hasil Uji Ahli Dengan Aiken's V .....	98
Lampiran 7. Uji Coba Skala.....	104
Lampiran 8. Hasil Uji Realiabilitas Pergaulan Teman Sebaya .....	108
Lampiran 9. Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar.....	110
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas .....	112
Lampiran 11. Hasil Uji Linieritas .....	112
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis .....	113
Lampiran 13. R Tabel .....	114
Lampiran 14. Sebaran Data.....	115
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 16. Balasan Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 17. Dokumentasi.....	125

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban Skala .....	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Pergaulan Teman Sebaya .....	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar .....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Pergaulan Teman Sebaya .....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar .....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas. ....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	10
Gambar 3.1 Rumus uji validitas aiken 's V .....	49
Gambar 3.3 Rumus Alpha <i>Crombach</i> .....	52
Gambar 3.4 Rumus Korelasi product moment.....	56

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya.

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) “Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa.

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.”

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh Hurlock (2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah.

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock (2007 b: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2007 b: 56) yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Para remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya di mana kebanyakan mereka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya.

Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud dengan remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun. Pada usia tersebut individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapat informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru, beberapa siswa mengobrol saat guru, guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran dikelas. Beberapa siswa mengobrol pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, beberapa siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak membawa buku catatan atau buku tugas kesekolah, beberapa siswa yang mencontek pekerjaan temannya dikelas

Dengan melihat faktor faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut, cukup jelas terdapat faktor pergaulan teman sebaya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran dikelas. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar disekolah yang rendah menyebabkan berbagai hal salah satunya menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat tidak baik dengan makna siswa pada hakikatnya adalah seorang peserta didik yang seharusnya tidak menunda-nunda pekerjaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka hal dari itu, kebiasaan motivasi belajar ini harus dihilangkan.

Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial, terutama lingkungan tempat siswa berinteraksi. Hubungan yang dibentuk oleh siswa bersama teman-teman sebayanya berdampak akan sikap dan pandang siswa akan suatu hal. Myers (2012: 166)

mengungkapkan pengaruh sosial yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian dan merujuk pada suatu perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. ”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

## **2. Identifikasi Masalah**

- a. Terdapat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Terdapat siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi.
- c. Terdapat siswa berada diluar kelas pada saat proses belajar berlangsung.
- d. Terdapat siswa tidak membawa buku catatan atau buku sekolah.
- e. Terdapat siswa yang mencontek pekerjaan temannya dikelas.
- f. Terdapat siswa yang merokok di kantin pada saat proses belajar berlangsung.
- g. Terdapat siswa membolos pada jam upacara berlangsung.

## **3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan pergaulan teman sebaya dengan

motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

#### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diungkapkan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Dan permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?”

### **B.Tujuan, manfaat , dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **2. Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Di mana dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam pergaulan teman sebaya dan faktor di dalamnya yang mempengaruhi. Dan juga dapat menambah pengetahuan tentang motivasi belajar.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi guru bidang studi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa.

**3. Ruang lingkup penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

a. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

b. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

c. Ruang lingkup tempat dan waktu

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

### **C. Kerangka pikir**

Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar.

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) “Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.”

Menurut Hamalik (2004: 2) di dalam perkembangannya, masa remaja merupakan suatu masa di mana individu berjuang untuk tumbuh menjadi sesuatu, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Masa remaja merupakan masa-masa labil seseorang dalam menentukan sesuatu hal, baik sesuatu yang berhubungan bagi

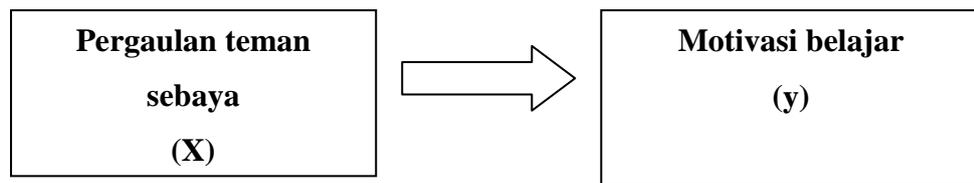
dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti pada jaman sekarang banyak remaja yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan pentingnya pendidikan, sehingga banyak remaja yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa jaman sekarang disinyalir memunculkan berbagai perilaku, seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, maupun keluarga karena dapat berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembentukan motivasi belajar pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi disekolah dan pada pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian Huda (2013) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pun sebaliknya. Dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah terdapat hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

#### **Kerangka pikir penelitian**



**Gambar 1.1 Kerangka penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir ini siswa yang memiliki pergaulan teman sebaya yang baik akan mencapai motivasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajar baik karena memiliki pergaulan teman sebaya yang baik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut ini merupakan penjelasan tentang hipotesis penelitian yaitu “Terdapat hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar”

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut maka hipotesis statistiknya adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Ha : Terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, peneliti di sini akan membahas mengenai motivasi belajar dalam bidang bimbingan belajar, pergaulan teman sebaya, dan hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

### **A. Motivasi Belajar dalam bimbingan belajar**

#### **1. Bidang Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan,

sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Prayitno (2009: 167) bidang ini merinci menjadi materi pokok sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri.
- e. Orientasi belajar disekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

Bimbingan diberikan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan.

Melalui bimbingan diharapkan siswa mampu mengidentifikasi, memahami, dan mempergunakan secara efisien dan efektif kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.

Dapat disimpulkan unsur bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan siswa. Peranan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah agar siswa mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan. Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan siswa dalam mencapai materi pokok di atas dengan baik.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh McClelland dan Atkinson (dalam Djiwandono, 2002:354)

“Motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sesuatu memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tujuan atau sasaran itulah yang membangkitkan motivasi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan.”

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setiap individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar.

Menurut Walgito (2010:228) seseorang yang mempunyai kebutuhan akan meningkatkan performance, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya. Jadi orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi maka akan mempunyai performance yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki

kebutuhan akan prestasi yang rendah. Misalnya, orang yang sangat termotivasi untuk sukses akan cenderung mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi berawal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006:75):

"Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang."

Pendapat di atas menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi tertentu yang dapat di dirangsang dari luar dan tumbuh dari dalam diri individu, dimana seseorang ingin/tidak ingin melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia/individu, ditandai dengan rasa dan afeksi seseorang. Motivasi juga dapat timbul karena mendapat rangsangan, yaitu adanya tujuan.

Contoh, dalam kegiatan belajar, apabila ada seorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, diantaranya adalah ia tidak senang, sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan lainlain. Hal ini mengindikasikan bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk dapat menemukan penyebabnya kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau dengan kata lain perlu diberikan motivasi.

Menurut (Uno, 2008:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Good dan Brophy (dalam Uno, 2008:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-

cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Fredrick J. McDonald (dalam Soemanto:2006:40) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Abraham Maslow (dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar berdasarkan pengalaman yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk memperoleh kecakapan baru (informasi atau materi pelajaran).

### **3. Ciri Ciri Motivasi Belajar**

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap siswa memiliki perbedaan dalam pencapaian hasil belajarnya, salah satu penyebab perbedaan ini adalah berbedanya motivasi belajar yang terdapat di

dalam diri setiap siswa tersebut. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi merupakan daya penggerak segala sesuatu yang akan dilakukan oleh individu. Segala sesuatu yang dilakukan individu tentunya di dorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Tentunya penting bagi pendidik untuk mengetahui indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik.

Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2010: 83) adalah sebagai berikut :

- a. Tekun dan ulet menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Menunjukkan minat bermacam-macam masalah belajar
- c. Mandiri dalam belajar
- d. Tidak cepat bosan pada tugas tugas yang rutin
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya dalam memecahkan masalah belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

#### **4. Macam Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Suryabrata (2001) macam-macam motivasi belajar adalah:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya oleh karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri individu yang bersangkutan.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan di atas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

#### **5. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Bahri (2002: 124-134) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut, seperti:

- a. Saingan atau kompetisi Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.
- b. Ego-involvement Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- c. Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- d. Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- e. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar dapat dibedakan menjadi lima yaitu, saingan atau kompetisi, Ego-involvement, pujian, hasrat untuk belajar dan minat. Di dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya bentuk motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

## **6. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin tepatnya motivasi yang didapatkan seseorang maka akan berhasil pula belajar siswa tersebut. Menurut Sardiman (2010: 82-83) untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika adanya motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan

dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **7. Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu ada saja hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa  
Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat

mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

- b. Kemampuan siswa  
Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.
- c. Kondisi siswa  
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa  
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran  
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

Dari teori motivasi belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar tumbuh dan berkembang karena dipengaruhi oleh lima faktor yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa (keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan), dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Kelima faktor tersebut tentunya dapat memberikan efek yang berbeda, baik itu dapat memberikan dorongan semangat dalam belajar atau sebaliknya.

## **8. Proses Pembentukan Motivasi Belajar**

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Proses terbentuknya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar

(motivasi ekstrinsik). Menurut hakim (2005:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang menunjang masa depan.

Motivasi ekstrinsik menurut hakim (2005:30-31) sebagai berikut:

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin untuk dianggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang berprestasi
10. Keinginan untuk menutup dan mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, miskin atau berwajah jelek dan ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran sendiri tanpa tergantung pada faktor-faktor luar. Jika motivasi belajar siswa terlalu tergantung pada faktor luar, seperti dorongan dari orang tua, guru atau pacar. Biasanya motivasi belajar siswa cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah. Jika menghadapi hambatan tertentu, seperti menghadapi guru yang tidak disenangi, tidak ada dorongan dari orang lain.

## 9. Proses Pengukuran Motivasi Belajar

Guru perlu mengetahui dengan lebih jelas interaksi antara tingkat motivasi siswa dengan pembelajaran supaya dapat melakukan intervensi pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan beberapa temuan mengenai hubungan antara motivasi dan hasil belajar. Dari berbagai penelitian mengenai motivasi belajar ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan antara tingkat motivasi siswa dan hasil belajar, baik terhadap hasil belajar pada suatu waktu tertentu (Suciati, 1990), maupun terhadap hasil belajar selanjutnya (Meece & Blumenfeld, 1987). Tingkat motivasi belajar cenderung berkorelasi positif dengan hasil belajar, artinya semakin kuat/tinggi tingkat motivasi belajar, semakin baik hasil belajar siswa. Demikian pula hasil belajar yang baik nampaknya juga berpengaruh terhadap hasil belajar berikutnya. Hal ini terjadi karena hasil belajar yang baik akan membuahkan motivasi yang lebih kuat pula dalam diri siswa, yang akan mempengaruhi hasil belajar selanjutnya.
- b. Terdapat interaksi antara cara mengajar guru dengan pola motivasi siswa, yang selanjutnya berpengaruh pula pada hasil belajar (Meece & Blumenfeld, 1987). Cara guru mengajar yang menarik, menantang siswa berpikir dan berperan aktif akan memengaruhi motivasi siswa secara positif. Sebaliknya, apabila guru tidak

bersemangat, tidak kreatif dalam mengajar, atau bahkan cenderung membosankan, maka tingkat motivasi siswa akan menjadi rendah.

- c. Guru dapat mengubah (meningkatkan) motivasi belajar siswa (Ames & Archer, 1987), dengan pengertian guru dapat melakukan tindakan tertentu di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari mengamati kegiatan anak, kita dapat melihat bahwa pada waktu masih kanak-kanak, seseorang cenderung melakukan kegiatan secara wajar karena dorongan intrinsik. Seorang anak kecil selama berjam-jam asyik mewarnai buku gambar tanpa berpikir apakah akan mendapat hadiah atau tidak. Dia hanya menuruti dorongan hatinya yang menyenangkan warna dan hasil pewarnaan yang sesuai dengan daya imajinasinya. Semakin besar seorang anak, perkembangan yang terjadi justru menjadi tidak ideal, yakni cenderung melakukan tugas dari guru sekedar untuk menyenangkan guru dan mendapatkan nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis motivasi dan tingkat motivasi dalam diri siswa dapat berubah. Guru juga dapat mengubah intensitas motivasi siswa melalui kegiatan kelas, pemberian tugas, cara penilaian hasil belajar siswa, dan sebagainya.

Ketika mengukur tingkat motivasi siswa, pertanyaan yang muncul adalah apakah motivasi merupakan konsep tunggal atau multikonsep. Dalam penelitian yang dilakukan, beberapa pendidik menganggap motivasi sebagai konsep tunggal. Sebagai contoh, Brophy dan Merrick,

(1997) menganggap “motivasi intrinsik” sebagai konsep tunggal. Peneliti yang lain berpendapat motivasi intrinsik merupakan multikonsep, yang dapat diukur dari “minat terhadap bidang studi”, “persepsi diri siswa”, “ketahanan belajar”, dan sebagainya. Pada umumnya pendidik membuat pembedaan yang jelas antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, meskipun kedua jenis motivasi ini dianggap sebagai bagian dari suatu garis kontinum motivasi. Dalam diri siswa sebagai indikator pengukur ini sering overlap, dan hal ini semakin membuat rumit tugas guru untuk dapat melakukan intervensi yang efektif terhadap motivasi siswa.

Ada pendapat yang menganggap motivasi murni bersifat afektif, lebih berkaitan dengan perasaan seseorang. Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, motivasi dijelaskan sebagai fungsi energi atau yang dihasilkan atau diakibatkan oleh dorongan emosi atau kebutuhan dalam diri seseorang. Perilaku dihasilkan oleh motif yang muncul dari emosi dan keinginan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan.

Di samping itu muncul pendapat yang melihat motivasi lebih bersifat kognitif, atau berkenaan dengan pemahaman atau pengetahuan seseorang. Seperti dijelaskan oleh Ames dan Archer (1987) mengubah motivasi berarti mengubah cara berpikir siswa, membuatnya memahami pentingnya tujuan pembelajaran, melihat proses dan hasil pembelajaran dengan cara berbeda. Dengan pemahaman ini maka siswa akan termotivasi untuk berbuat lebih baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nampaknya motivasi untuk belajar mencakup aspek afektif dan kognitif. Guru tidak dapat mengabaikan tanda- tanda efektif yang muncul pada siswa dalam proses pembelajaran, dan justru sebaliknya guru dapat mengubah cara berpikir atau cara pandang terhadap pembelajaran untuk membuat siswa menjadi termotivasi belajarnya.

## **B. Pergaulan Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan Teman Sebaya atau dalam bahasa Inggris disebut peer group adalah dua kata yang di gabungkan menjadi sebuah pengertian dari kata “peers” dan “group”. Istilah peer group biasanya ditemukan dan dibahas dalam bidang disiplin ilmu tentang sosial, baik dari psikologi sosial, sosiologi, dan lainnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pergaulan teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Haditono (2004: 260) pergaulan teman sebaya (peers) adalah kawan setingkat dalam perkembangan, tetapi tidak perlu sama usianya, yaitu sekumpulan orang yang memiliki keadaan atau tingkat perkembangan yang setingkat, dengan usia tidak harus sama.

Berbeda pendapat dari Haditono (2004: 260) Hartup (dalam Santrock, 2007 a: 55) memiliki pendapat sendiri yang menyatakan “Pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama”.

Dari dua pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan hubungan sosial antar individu yang terdiri dari sekelompok anak-anak atau remaja yang memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi usia, pola berfikir, aktivitas, minat atau hal yang lain. Pergaulan teman sebaya dalam remaja biasanya memiliki tingkat usia yang sama atau usia yang tidak sama namun memiliki keadaan atau tingkat perkembangan yang setingkat. Interaksi diantara kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik, pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia dalam memilih kawan.

## **2. Ciri Ciri Pergaulan Teman Sebaya**

Menurut Erath, Vitaro, Boivin, & Bukowski (dalam Santrock, 2007 a) karakteristik teman berpengaruh penting terhadap perkembangan remaja. Relasi dengan kawan sebaya mengalami perubahan penting selama masa remaja, termasuk perubahan dalam persahabatan, serta kelompok sebaya. Selama masa remaja, Sullivan berpendapat bahwa dalam pergaulan teman sebaya menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Berikut ini ciri-ciri pergaulan teman sebaya menurut Sears (dalam Santrock, 2007 a: 83) adalah sebagai berikut :

- a. Interaksi antar sebaya. Interaksi yang diadakan dengan temanteman yang berganti kepada pertemuan dengan kelompok yang tetap
- b. Minat serta intensitas dalam berkelompok

- c. Peran sosial. Di dalam kelompok sebaya, individu belajar menempatkan dirinya sebagai anggota kelompok, dan mampu menyadari identitas sosial yang terjadi di dalam kelompok
- d. Perbandingan sosial. Dalam berinteraksi, biasanya timbul proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing dikarenakan adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri dan kebutuhan ini dapat dipenuhi

Dari uraian diatas, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas hubungannya dengan yang satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapan, ciri-ciri kegiatan baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya.

### **3. Status Pergaulan Teman Sebaya**

Popularitas menjadi penting di masa remaja. Para siswa yang teman sebayanya menyukai mereka cenderung menyesuaikan diri dengan baik sebagai remaja. Para ahli perkembangan telah membedakan lima status pergaulan teman sebaya menurut Wentzel & Asher (dalam Santrock, 2007 b: 211) :

- a. Anak-anak populer (popular children) sering kali dinominasikan sebagai sahabat dan jarang tidak disukai oleh sebaya mereka
- b. Anak-anak rata-rata (average children) menerima nominasi positif dan negatif rata-rata dari sebaya mereka
- c. Anak-anak yang diabaikan (neglected children) jarang dinominasikan sebagai sahabat tetapi tidak dibenci oleh sebaya mereka

Dari uraian diatas, bahwa masuknya remaja dalam sebuah status pergaulan teman sebaya dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri.

Apakah individu dapat membuka diri, menutup diri, atau merubah

perilakunya untuk dapat diterima di dalam kelompok sebaya untuk menjadi populer. Semuanya tergantung dan kembali lagi kepada individu tersebut menjalankan interaksinya di dalam lingkungan pergaulan sebayanya tidak masalah bagaimana bentuk fisik atau budaya yang dibawa. Karena kemampuan sosial individu juga sangat berperan untuk diterima serta disukai di dalam suatu kelompok.

#### **4. Proses Pembentukan Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan pada remaja berbeda dengan pergaulan pada saat masa anak-anak, anggota kelompok remaja lebih cenderung dengan anggota yang berbeda bukan seperti pada kelompok anak-anak yang anggotanya biasanya tersusun dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dan bersifat informal. Sedangkan pada kelompok remaja, anggota dari kelompok remaja seringkali merupakan orang-orang di luar dari teman atau lingkungan tetangga mereka merupakan kelompok yang lebih beraneka ragam.

Menurut Santrock (2007 a: 203) proses pembentukan pergaulan teman sebaya atau kelompok teman sebaya dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu :

- a. Persahabatan Individual, sekumpulan kawan-kawan sebaya yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki relasi yang akrab (intimasi) yang jumlah anggotanya terdiri dari dua atau orang
- b. Klik (kelompok kecil), adalah kelompok kecil yang jumlah anggotanya berkisar dari dua hingga dua belas individu dan rata-rata lima hingga enam individu yang terdiri dari jenis kelamin yang sama dan seusia.

- c. Crowds (kerumunan), adalah struktur kelompok yang lebih besar dari klik dan kurang personal, biasanya dibentuk berdasarkan reputasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai proses pembentukan jenis pergaulan teman sebaya. Kelompok-kelompok tersebut terbentuk dikarenakan adanya ketertarikan dalam segi minat, keterlibatan dalam aktivitas yang sama, dan tentunya faktor keberadaan lingkungan tempat mereka berada

### **5. Fungsi dan peranan Pergaulan Teman Sebaya terhadap remaja**

Sebagaimana kelompok sosial yang lain, maka pergaulan teman sebaya juga mempunyai fungsi dan peranan. Santrock (2007 a) mengatakan bahwa peran terpenting dari pergaulan teman sebaya adalah :

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- b. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- c. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Saat memasuki masa remaja awal, jumlah waktu dalam kegiatan sehari-harinya lebih banyak digunakan untuk berinteraksi dengan kawan-kawan sebayanya. Hal-hal yang dialami oleh remaja tersebut mengenai berbagai informasi tentang hal yang menarik baik dari minat, hobi, gaya hidup dan lain-lain yang tentunya cenderung dalam hal yang menyenangkan.

Menurut Santrock (2007 b: 56) “Pengalaman bersama kawan sebaya memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan anak-anak, pengaruh ini dapat bervariasi, tergantung dari pengukurannya,

perumusan hasil yang diperoleh, serta lintasan perkembangan yang di lewati.”

Melalui pengalaman bersama teman sebayanya, para remaja melakukan eksplorasi dari berbagai variasi. Hal tersebut merupakan prinsip-prinsip yang didapatkan ketika mereka berintraksi secara timbal balik. Para remaja biasanya menjadikan pendapat dari kelompoknya menjadi tolak ukur diri mereka.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan pergaulan teman sebaya adalah yang pertama, sumber informasi tentang dunia luar. Kedua, belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Ketiga, sarana pengembangan diri. Melalui pergaulan teman sebaya mereka dapat berbagi minat atau motivasi dan pandangan akan suatu hal.

### **C. Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi belajar seseorang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Seperti dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Hamalik (2004: 2) pada perkembangannya, masa remaja merupakan suatu masa, di mana individu berjuang untuk tumbuh menjadi sesuatu, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Masa remaja merupakan masa-masa labil seseorang dalam menentukan sesuatu hal, baik sesuatu yang berhubungan bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Pada masa remaja, individu mulai mencari tahu siapa diri mereka, seperti apa watak mereka dan bagaimana orang lain menilai diri mereka. Cara pandang dan penilaian terhadap diri individu akan mempengaruhi sikap dan pandangan hidup individu tersebut. Hal itu akan berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku yang merupakan perwujudan adanya kemampuan dan ketidakmampuan dalam mencapai keberhasilan yang individu inginkan.

Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti pada jaman sekarang banyak remaja yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan

pentingnya pendidikan, sehingga banyak remaja yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa jaman sekarang disinyalir memunculkan berbagai perilaku, seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, maupun keluarga karena dapat berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembentukan motivasi belajar pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi pada pelajaran.

Ewerts (dalam Monks, 2004: 282) menyebutkan bahwa pemberian norma tingkah laku ini dilakukan oleh teman sebaya. Kemudian mereka akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok dari pada mengembangkan pola norma diri sendiri yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkah laku kehidupan.

Relasi diantara kawan-kawan sebaya dimasa kanak-kanak dan masa remaja juga berdampak pada perkembangan dimasa selanjutnya. Remaja mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui

pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan kawan sebayanya.

Mereka juga belajar mengamati dengan tajam dan sudut pandang kawan- kawannya agar mereka dapat mengintegrasikan minat dan sudut pandangnya sendiri dalam aktivitas yang berlangsung bersama kawan-kawan sebaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada individu kebutuhan akan hal tersebut menjadi titik penting bagi pembentukan motivasi di dalam diri seseorang agar teraktualisasi dan menjadi lebih baik. Pada tahap perkembangan remaja, hubungan bersama keluarga atau orang tua mulai meregang dan mereka lebih cenderung mencari penerimaan-penerimaan di lingkungan sosialnya terutama di dalam kelompok sebayanya. Ketika individu mendapatkan informasi dari sebuah peristiwa yang akan diserap kedalam dirinya, maka selanjutnya mereka akan memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap informasi dari yang mereka dapatkan untuk perkembangan motivasi belajar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan menurut Sukardi (2007: 197) penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional menurut Sugiyono (2014: 2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional menurut Sugiyono (2009) adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan

dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.

### **C. Variabel penelitian dan definisi operasional**

#### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut atau untuk ditarik kesimpulannya. Jadi variabel ini pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel tergantung (dependen). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel tergantung (Sugiyono, 2013). Sedangkan, variabel tergantung (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen), dan variabel bebas (independen), yaitu:

- a. Variabel terikat (dependen) menurut Robbins (dalam Noor, 2012: 49) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar
  
- b. Variabel bebas (independen) menurut Robbins (dalam Noor, 2012: 48) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya.

## **1. Definisi operasional**

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu motivasi belajar (dependen), dan pergaulan teman sebaya (independen).

### **a. Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan kekuatan atau energi penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Adapun indikator

pada variabel ini merupakan ciri- ciri dari motivasi belajar antara lain :

1. Tekun dan ulet menghadapi tugas.
2. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar.
3. Mandiri dalam belajar.
4. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

b. Pergaulan teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya merupakan hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Adapun indikator pada variabel ini merupakan dari pergaulan teman sebaya antara lain :

1. Sependapat atau se-ide.
2. Saling menghargai antar sebaya.
3. Saling tolong menolong dan bertanggung jawab.
4. Sikap saling terbuka dan mempunyai rasa empati.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Noor (2012: 138) merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya.

Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala pergaulan teman sebaya dan skala motivasibelajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar.

Menurut Azwar (2013: 62) skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Dengan skala model Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sumanto (2014: 102) dalam skala model Likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (favorable) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (unfavorable) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Setiap item pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Alternatif jawaban tengah dalam kedua skala ini dihilangkan karena memiliki arti ganda bisa dapat diartikan belum dapat memutuskan atau

memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Selain itu, alternatif jawaban tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya dan juga jawaban tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi informasi yang didapat (Hadi, 2002).

Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4

Dari empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

**Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Untuk Respon Pernyataan Dalam Skala Motivasi Belajar & Pergaulan Teman Sebaya**

Pernyataan	Favorable(positif)	Unfavorable(Negatif)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak Sesuai (STS)	1	4

Kriteria skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya. Terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = jumlah kategori

Pergaulan teman sebaya:

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(23 \times 4) - (23 \times 1)}{3} = \frac{92 - 23}{3} = \frac{69}{3} = 23$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 23 sehingga kriteria atau interval pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
71-94	Tinggi
47-70	Sedang
23-46	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula pergaulan teman sebaya diterima dan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, Semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan pergaulan teman sebaya yang rendah. Item skala terdiri dari favorable dan unfavorable masing masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala pergaulan teman sebaya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi skala pergaulan teman sebaya

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Item gugur
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Pergaulan teman sebaya	1.Sependapat atau seide	1.1 Memiliki kesamaan minat dengan teman sebaya	1,2	3	3
		1.2 Mempunyai kesamaan bahan pembicaraan dengan teman sebaya	4,5	6,7	4,7
	2.Saling menghargai antar sebaya	2.1 Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah	8,9	10	-
		2.2 Menerima kekurangan dan kelebihan teman	11,12	13	12,13
	3.Saling tolong menolong dan bertanggung jawab	3.1 Senang membantu teman dalam kebaikan	14,15	16,17	-
		3.2Mempunyai rasa tanggung jawab melakukan sesuatu	18,19	20,21	
	4. Sikap saling terbuka dan mempunyai rasa empati	4.1 Tidak ada rasa canggung dalam bergaul	22,23	24,25	24
		4.2Mampu merasakan apa yang dirasa teman	26,27	28,29	-
	Jumlah		29		6

Motivasi belajar:

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(29 \times 4) - (29 \times 1)}{3} = \frac{116 - 29}{3} = \frac{87}{3} = 29$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 29 sehingga kriteria atau interval motivasi belajar adalah sebagai berikut:

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
89-118	Tinggi
59-88	Sedang
29-58	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula pergaulan teman sebaya diterima dan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, Semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan pergaulan teman sebaya yang rendah. Item skala terdiri dari favorable dan unfavorable masing masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala motivasi belajar sebagai berikut.

**Tabel 3.3 kisi kisi skala motivasi belajar**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Item gugur
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Motivasi belajar	1. Tekun dan Ulet menghadapi tugas	1.1 Keinginan yang kuat terhadap belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik	1,2	3,4	-
		1.2 tidak mudah putus asa dalam melaksanakan tugas	5,6,7	8,9	-
	2. Menunjukkan minat bermacam macam masalah belajar	2.1 Siswa berpartisipasi dalam belajar	10,11	12,13	13
		2.2 Mempunyai beberapa minat – minat dalam belajar	14,15	16	14
	3. Mandiri dalam belajar	3.1 Senang dengan hasil karya sendiri	17,18	19,20	-
	4. . Tidak cepat bosan pada tugas tugas yang rutin	4.1 Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang	21,22	23	-
		4.2 Tidak merasa jenuh dalam belajar	24,25	26,27	-
	5. senang mencari dan memecahkan masalah soal soal	5.1 Mempunyai rasa tertarik terhadap belajar	28,29	30,31	-
	Jumlah			31	2

## **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan objek penelitian. Menurut Rakhmat (2012) objek penelitian bisa berupa organisasi, kelompok, lembaga, buku dan lain-lain.

Menurut Usman dan Akbar (2009: 181) tujuan diadakannya populasi ialah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 207 siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari oleh dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi.

Atau dengan kata lain, sampel diambil sebagai wakil dari sebuah populasi subyek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik random dengan cara siswa-siswa yang ada di kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 25% atau 20% - 25%. sehingga jumlah sampelnya sebanyak 74 siswa. Sampel tersebut diperoleh dengan alasan bahwa jumlah yang diambil tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

## **E. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Uji validitas**

Menurut Arikunto (2006: 144-145) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (Construct Validity). Menurut Sugiyono (2015:177) untuk menguji

validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment experts).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang semestinya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam validitas konstruk. Dengan cara meminta pendapat para ahli (expert judgement).

Setelah dilakukan judgement expert, peneliti menganalisis hasil judgement expert menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2013:134) " Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coeffisien yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur". Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula Aiken's V dalam Azwar (2013:134):

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilaian (expert)

$I_o$  : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

$c$  : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

$r$  : Angka yang diberikan seorang penilai

$s$  :  $r - I_o$

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's  $V$  diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

Interval	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4- 0,599	Sedang
0,2 – 0,399	Rendah
<0,200	Sangat rendah

**Gambar 3.1 Rumus Uji validitas Aiken's  $V$**

#### 1. Pelaksanaan Uji Ahli Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2019, peneliti memberikan instrumen kepada tiga dosen ahli yaitu: Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Ashari Mahfud., M.Pd.

#### 2. Tujuan Uji Ahli

Tujuan dari pelaksanaan uji ahli instrumen ini adalah untuk melihat keandalan penggunaan skala sebagai teknik pengumpulan data dan

untuk melihat tepat atau tidaknya item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini instrumen digunakan untuk mengungkap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

### 3. Hasil Uji Ahli

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Adapun Azwar (2012:42) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah dilakukan uji ahli, adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (Terlampir).

Berdasarkan uji ahli terhadap alat ukur yaitu berupa skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar, dimana terdapat 52 pernyataan item yang diberikan kepada dosen yang digunakan sebagai *Judgment Expert* adalah tiga orang dosen Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu: Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., M.Pd., Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Ashari Mahfud., M.Pd.

Adapun berdasarkan *judgment* yang diberikan oleh Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., beliau menilai kisi-kisi instrument skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar sudah dapat dipergunakan sebagai alat instrumen pengumpulan data, namun harus diperbaiki terlebih dahulu pada beberapa kalimat item skala, dan sesuaikan pernyataan (+) dan (-) dengan deskriptor.

Kemudian oleh Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd, menurut beliau menilai kisi-kisi instrument skala pergaulan teman sebaya dan

motivasi belajar sudah tepat, tetapi ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan menyesuaikan pernyataan item (+) dan (-) dengan deskriptor.

Terakhir, menurut bapak Ashari Mahfud., M.Pd beliau menilai kisi-kisi instrument skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar sudah tepat, tetapi ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan menyesuaikan pernyataan item (+) dan (-) dengan deskriptor.

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement experts*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 52 item adalah ada pada rentang 1,00 dan rentang nilai Validitas pada skala pergaulan teman sebaya adalah 1,00 sedangkan pada skala motivasi belajar sebesar 1,00. Dengan melihat kriteria validitas menurut basrowi dan koestoro (2006), maka rentang nilai validitas skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berkaidah keputusan sangat tinggi. artinya dapat memenuhi persyaratan sebagai instrument yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## **2. Uji reliabilitas**

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-

konstruk yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk. Dengan kata lain, realibilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas, penulis menggunakan formula Alpha dari Crombach. Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013 : 115) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dan hal ini tentu saja akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan.

Rumus *AlphaCrombach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_1^2$  = Varians total
- k = Jumlah butir pertanyaan

untuk menguji tinggi rendahnya tingkat reliabiitas dapat diklasifikasi berdasarkan rentang nilai yang diungkapkan oleh arikunto ( 2006 ).

Tabel 3.7 kriteria realibilitas menurut arikunto (2006)

Koefisien r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Uji reliabilitas skala pada skala pergaulan teman sebaya dilakukan terhadap 23 item, sedangkan untuk uji reliabilitas skala motivasi belajar dilakukan terhadap 29 item. dengan menggunakan rumus alpha crombach (Penghitungan komputerisasi menggunakan bantuan SPSS 16) r-hitung pada skala pergaulan teman sebaya sebesar 0,798. Sedangkan Pada skala motivasi belajar sebesar 0,784. Berdasarkan kriteria realibilitas menurut Arikunto maka realibilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar ini dapat digunakan dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data-data yang berkaitan dengan penelitian diperoleh maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data dan analisa data. Menurut Arikunto (2002), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment yaitu dengan mencari hubungan antar variabel

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik inferensial, statistika inferensial adalah sebuah pengujian statistik untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan keputusan

diterima atau ditolakny suatu hipotesis Salah satu prosedur statistik yang paling banyak digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel dinamakan dengan Product Moment Correlation atau yang sering disimbolkan dengan huruf rxy.

Rumus sederhana Product Moment atau juga disebut dengan Pearson Product Moment).

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\Sigma x$ : jumlah skor butir, masing-masing item

$\Sigma y$ : jumlah skor total

N : jumlah responden

$\Sigma x^2$ : jumlah kuadrat butir

$\Sigma Y^2$ : jumlah kuadrat total (Arikunto, 2006).

Kaidah Keputusan: Jika  $r_{hit} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hit} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Terdapat beberapa pengujian sebelum menganalisis data penelitian, yaitu dengan melakukan:

## 1. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau

tidak. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan one sample *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS statistic 16*. Jika nilai  $sign > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas skala pergaulan teman sebaya dengan taraf kepercayaan 5 ( $\alpha 0,05$ ) dan nilai signifikansi adalah 0,602 ;  $p > 0,05$ . Maka diperoleh keputusan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas skala motivasi belajar dengan taraf kepercayaan 5 ( $\alpha 0,05$ ) dan nilai  $p$  adalah 0,187 ;  $p > 0,05$ . Maka diperoleh keputusan data berdistribusi normal.

## **2. Uji Linieritas**

Uji linearitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier (Triyono, 2013: 222) pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebenarnya dianggap linier.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebenarnya dianggap linier.

Uji linieritas dilakukan untuk menguji variabel pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar berdasarkan hasil perhitungan output anova table diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0,766 yang berarti linier karena nilai  $0,728 > 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *korelasi Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Penggunaan Rumus tersebut didasari karena kedua data variabel berdistribusi normal dan berbentuk linear.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.4 Rumus korelasi *product moment***

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\Sigma x$ : jumlah skor butir, masing-masing item

$\Sigma y$ : jumlah skor total

N : jumlah responden

$\Sigma x^2$ : jumlah kuadrat butir

$\Sigma Y^2$ : jumlah kuadrat total (Arikunto, 2006).

Kaidah Keputusan: Jika  $r_{hit} > r_{tabel}$  = valid

$r_{hit} < r_{tabel}$  = tidak valid

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil “terdapat hubungan antara Pergaulan teman sebaya dengan Motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,000 dengan  $N = 74$  diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,227. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,682 > 0,227$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil perolehan korelasi pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar  $r_{hitung} = 0,682 > 0,227 r_{tabel}$ , artinya Semakin positif pergaulan teman sebaya maka akan semakin baik juga motivasi belajar. Dan sebaliknya, semakin baik motivasi belajar pada siswa, maka hal tersebut didukung oleh pergaulan teman sebaya yang positif pada siswa.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan urgensi penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

#### 1. Bagi sekolah

Guru hendaknya memperhatikan lingkungan pergaulan teman sebaya siswa agar siswa dapat membentuk dan mengembangkan motivasi dalam belajar yang bersifat positif. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik siswa di sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan potensi diri siswa khususnya dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan cara pembentukan kelompok belajar di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan serta intensitas interaksi pergaulan teman sebaya yang positif guna pembentukan motivasi belajar dalam diri siswa.

## 2. Kepada siswa

Sebagai siswa diharapkan dapat belajar memilih dan memanfaatkan pergaulan dalam lingkungan teman sebaya di lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah guna mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sehingga dapat mencegah masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar. Semakin baik intensitas interaksi di dalam pergaulan teman sebaya maka semakin meningkat pula motivasi belajar dalam diri siswa, dan begitupun sebaliknya.

## 3. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mencari faktor lain yang memiliki hubungan pergaulan teman sebaya atau faktor lain yang memiliki hubungan motivasi belajar seperti penjelasan dalam pembahasan sebelumnya agar lebih memperkaya penelitian mengenai pergaulan teman sebaya maupun motivasi belajar. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan instrumen agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jumlahnya pernyataan agar tidak mengakibatkan siswa jenuh dan menjawab asal-asalan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, M. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar terhadap pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Temanggung. *Jurnal Psikologi Perkembangan*. 3 : 12-23.
- Aditya, I.G. 2012. Pengaruh Partisipasi Orangtua dalam Mendidik di Lingkungan Keluarga di SMKN 1 Tejakula. *Jurnal Psikologi*. 2 : 10-19.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Bandung.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta.
- Bahri, S. 2002. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Cholifah, T.N. 2013. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Barunawati Kota Surabaya. *Jurnal Online Psikologi*. 3 : 18-29.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djiwandono, SE. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Evi, A. 2014. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 3 : 23-31.
- Haditono, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Unika Atma Jaya, Jakarta.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara, Jakarta.
- Huda, A. 2013. Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Analtika*. 2 : 21-28.

- Monks, F. J. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nasrul, A. 2014. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Tehnik Game. *Jurnal Analtika*. 2 : 19-25.
- Nurlaili, M. 2009. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*. 3 : 22-29.
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukardi, D. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service.), Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wicaksono, P. 2010. Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal Online Psikologi*. 2 : 16-27.
- Widodo, E. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 2 : 25-33.
- Yuli, A. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Analtika*. 3 : 17-28.